

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kegiatan usaha perdagangan di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya muncul usaha-usaha baru seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah baik dibidang jasa, dagang, maupun industri. Hal ini terbukti berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah (Kemenkop UKM) jumlah UMKM yang ada di Indonesia pada tahun 2019 sudah mencapai 52,9 juta pelaku UMKM, jumlah ini meningkat sebanyak 5% dari jumlah UMKM yang ada pada tahun 2018. Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah baik untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia (Sholikin dan Setiawan, 2018). Akan tetapi, meningkatnya jumlah UaMKM pada setiap tahun, tidak diiringi dengan baiknya kualitas dari UMKM tersebut, salah satunya adalah kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM dan terkadang masih terdapat UMKM yang tidak paham terhadap penyusunan laporan keuangan atau bahkan pentingnya penyusunan laporan keuangan pada usahanya tersebut. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala lainnya dalam penyusunan laporan keuangan (Barus, dkk., 2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) Pengertian Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah:

“Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.”

Menurut Susanto dan Ainy (2019) Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM adalah:

“Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM adalah salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena di anggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.”

Menurut Hetika dan Mahmudah (2018) UMKM merupakan usaha yang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia karena sektor

UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Jadi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha yang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat baik dibidang jasa, dagang maupun manufaktur yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Setiap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus memiliki informasi rinci mengenai penerimaan maupun pengeluaran-pengeluaran kas yang telah dilakukan dalam usahanya agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mempertahankan maupun mengembangkan usahanya. Rincian tersebut dalam akuntansi biasanya disebut laporan keuangan, menurut Uno, dkk. (2019) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Dalam laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Menurut Kieso, *et al.* (2017:4) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama suatu entitas kepada pihak-pihak eksternal di luar perusahaan. Jadi, Laporan keuangan adalah laporan yang berisi rincian mengenai informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi dan dijadikan sarana pengkomunikasian untuk mengambil keputusan pada suatu periode tertentu.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM juga dikarenakan peran UMKM sangat penting dalam berbagai aspek di Indonesia, salah satunya dalam Asean Economic Community. Sejak tahun 2015, Indonesia menghadapi Asean Economic Community (AEC), dimana persaingan pasar menjadi semakin tinggi bagi pihak UMKM. Apabila UMKM tidak membuat inovasi baru untuk perkembangan usahanya, maka banyak pelaku UMKM yang tidak dapat melanjutkan dan mengembangkan usahanya, untuk mengembangkan usaha juga membutuhkan dana lebih besar, salah satu cara memperoleh dana tambahan tersebut adalah diperoleh dari pihak lain dengan cara melakukan peminjaman dana. Peminjaman dana untuk setiap usaha memiliki beberapa syarat dan laporan keuangan merupakan salah satu syarat dalam memperoleh dana tambahan tersebut yang menjadi tolak ukur pihak luar untuk memberikan pinjaman dana.

Menurut Susanto dan Ainy (2019) laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan laba yang diperoleh, tambahan modal yang dicapai dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan harta dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil dalam mengembangkan usahanya bukan hanya berdasarkan laba semata, tetapi didasarkan pada laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap. Penyusunan laporan keuangan untuk UMKM di Indonesia dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan secara resmi dalam peringatan HUT IAI ke-59 pada tanggal 8 Desember 2016 sampai 9 Desember 2016 di Bandung, Jawa Barat dan mulai berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Kusuma dan Lutfiany (2018) SAK EMKM diterbitkan dengan harapan dapat membantu UMKM untuk menerapkan akuntansi yang selama ini masih dianggap rumit SAK ETAP.

Laporan keuangan yang disusun pada setiap perusahaan harus berkualitas, Kualitas laporan dapat dilihat dari keakuratan dan kesesuaian dengan standar yang ada. Oleh karena itu, agar laporan keuangan yang disusun akurat, maka laporan keuangan dapat disusun secara terkomputerisasi. Penggunaan komputer dalam penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mempercepat, menghemat biaya dan memiliki keakuratan (Yusmaniarti dan Ekowati, 2019). Menurut Dewi dan Wati (2019), ketersediaan teknologi informasi diharapkan dapat mempermudah perusahaan dalam mengolah transaksi keuangannya sehingga menghasilkan informasi keuangan yang valid dan *reliabel*. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diharapkan dapat membantu UKM dalam mencatat transaksi keuangan untuk menyusun laporan keuangan dengan mudah sehingga akan mempermudah dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh modal dari lembaga keuangan (Yousida dan Lestari 2019). Tersedianya sistem ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengolahan data yang terjadi akibat adanya *human error*, seperti mengurangi resiko salah pencatatan nomor kwitansi yang sama serta pencatatan yang dilakukan secara rangkap (Sriwahyuni dan Ariesta, 2019). Laporan keuangan disusun secara terkomputerisasi dapat dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel*.

Penggunaan program sederhana *microsoft excel (ms. excel)* sudah diterapkan oleh berbagai macam perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan atau standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

UMKM Syukur Palembang merupakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang perdagangan kayu. Kayu yang dijual pada UMKM Syukur Palembang berbagai macam, berupa kayu meranti, kayu petanang, kayu tembesu, kayu merawan lilin, gelam dan bambu dengan berbagai ukuran. UMKM Syukur Palembang sudah beroperasi sejak tahun 2015 dan kayu yang dijual tidak diproduksi sendiri akan tetapi diperoleh dari *supplier* yang terdapat di daerah-daerah Sumatera Selatan dan kemudian baru dijual kembali. Dalam menjalankan usahanya, UMKM Syukur Palembang tidak menyajikan laporan keuangan untuk melihat kinerja usaha setiap tahunnya, meskipun pemilik UMKM Syukur Palembang menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan tersebut. Tidak disajikannya laporan keuangan pada UMKM Syukur Palembang dikarenakan memiliki permasalahan yang sama dengan UMKM- UMKM lainnya, yaitu kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan yang benar dan lengkap, kurangnya pengetahuan mengenai perkembangan teknologi untuk digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan saat ini, belum dihitungnya biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, belum dicatatnya pengambilan pribadi pemilik perusahaan secara benar serta transaksi lainnya yang tidak tercatat dalam pencatatan yang benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM Syukur Palembang hanya memiliki informasi keuangan yang sederhana, berupa informasi pengeluaran dan penerimaan kas yang dicatat secara manual dalam 1 (satu) buku catatan. Sehingga, informasi keuangan yang dimiliki UMKM Syukur Palembang tidak dapat diperoleh secara cepat, tepat, dan ekonomis sebagai bahan pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan menghadapi persaingan dengan UMKM- UMKM lainnya. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dicatat rutin setiap hari dengan menggunakan 1 (satu) buku catatan, sehingga belum dapat mengetahui dengan jelas kinerja keuangan perusahaan, yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan

untuk keberlanjutan perusahaan. Jika pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan yang belum lengkap dan tepat maka dapat berpotensi besar perusahaan akan salah dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan perusahaan, sehingga mengakibatkan perkembangan perusahaan terhambat atau bahkan sulit berkembang. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan laporan keuangan dan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta informasi, laporan keuangan harus disusun secara terkomputerisasi agar dapat bersaing dengan usaha lainnya dan memberikan keputusan yang lebih cepat, akurat serta ekonomis terhadap keberlangsungan usaha di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, mengingat pentingnya laporan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah maka penulis menetapkan judul penulisan yang dibuat adalah **“Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM Syukur Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Transaksi yang ada pada UMKM Syukur Palembang hanya dicatat secara manual dalam bentuk catatan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga perusahaan sulit bersaing karena informasi keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mempertahankan ataupun mengembangkan perusahaan tidak cepat, tepat, dan ekonomis.
2. UMKM Syukur Palembang belum menyusun laporan keuangan yang benar dan sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga tidak dapat diketahui dengan jelas apakah perusahaan mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis merumuskan masalah bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM Syukur Palembang?.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi menggunakan program penyusunan laporan keuangan yang dibuat dengan *microsoft excel 2010*. Laporan keuangan yang disusun meliputi Laporan posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM Syukur Palembang periode tahun 2019 (Januari- Desember 2019).

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penulisan Laporan Akhir ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pencatatan transaksi-transaksi yang ada, membuat serta mengklasifikasikan akun-akun sesuai transaksi agar dapat menyusun laporan keuangan secara terkomputerisasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan yang sebenarnya pada UMKM Syukur Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan akhir ini disusun untuk memberikan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan bagi para pelaku usaha dan pihak lainnya yang memerlukan informasi keuangan perusahaan.
2. Laporan akhir ini disusun untuk menambah bahan referensi bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan bagi penulis selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.
3. Laporan akhir ini disusun agar penulis dapat mengetahui cara penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi berdasarkan SAK EMKM dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini memerlukan data-data yang akurat dan objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut Sanusi (2017:105) teknik pengumpulan diklasifikasikan sebagai berikut berikut, yaitu:

1. Survei
Survei merupakan pengumpulan data dimana penelitian atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pernyataan yang diajukan dalam bentuk lisan disebut wawancara, sedangkan pernyataan yang diajukan secara tertulis disebut kuisioner.
2. Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku, subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu- individu yang diteliti.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan yang dibutuhkan peneliti dalam pembuatan sebuah laporan, biasanya data tersebut telah tersedia dilokasi.

Dalam pengambilan data untuk menyusun laporan akhir ini, penulis menggunakan teknik survei yang diajukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung (lisan) kepada pemilik UMKM Syukur. Kemudian penulis melakukan observasi terhadap pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pemilik pada UMKM Syukur Palembang serta penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data- data berupa arsip mengenai catatan pemasukan dan pengeluaran yang diperoleh secara langsung pada UMKM Syukur.

Menurut Sanusi (2017:104) sumber data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan pengelompokkan sumber data diatas, dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan dan mengumpulkan data primer yang terdiri dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Syukur Palembang serta penulis juga memperoleh data sekunder berupa catatan penerimaan maupun pengeluaran kas selama tahun 2019 dari UMKM Syukur.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat hubungan antara setiap bab dan sub-sub bab itu sendiri. Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dituliskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat pembahasan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yaitu pengertian UMKM, klasifikasi UMKM, kriteria UMKM, pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pengertian sistem informasi akuntansi, komponen sistem informasi akuntansi, komputersasi akuntansi, pengertian *microsoft excel*, kelebihan *microsoft excel*, kekurangan *microsoft excel*, format penulisan teks dan angka dalam *cell*, fungsi umum dalam *microsoft excel*, menghapus data dalam *microsoft excel*, prinsip bekerja dengan *microsoft excel*.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang sekilas mengenai gambaran umum perusahaan, yaitu terdiri dari sejarah singkat, struktur organisasi, pembagian tugas, kegiatan usaha, data barang dagang yang dijual, data penerimaan kas, data pengeluaran kas, dan data aset lainnya serta modal perusahaan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu cara penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya serta bagi perusahaan itu sendiri.